# POLA GERAK TARI *KATIPAK* PADA RITUAL *BABUKOKNG* SUKU DAYAK *MA'AMP* DI DESA SEBABAS KECAMATAN NANGA MAHAP KABUPATEN SEKADAU

**SKRIPSI**


Oleh:

Victoria Ria Nopiantika

F1111201014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**


**2024**

# POLA GERAK TARI *KATIPAK* PADA RITUAL *BABUKOKNG* SUKU DAYAK *MA'AMP* DI DESA SEBABAS KECAMATAN NANGA MAHAP KABUPATEN SEKADAU

**SKRIPSI**

Diajukan untuk disidangkan untuk memenuhi gelar sarjana pada
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni


Oleh:

Victoria Ria Nopiantika

NIM. F1111201014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**


**2024**

**POLA GERAK TARI KATIPAK PADA RITUAL BABUKONG SUKU DAYAK MA'AP DI DESA SEBABAS KECAMATAN NANGA MAHAP KABUPATEN SEKADAU**

**SKRIPSI**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**
**Peneliti,**

**Victoria Ria Nopiantika**
**F1111201014**

**Disetujui oleh:**

| Pembimbing Pertama, | Pembimbing Kedua, |
|---|---|
| **Aline Rizky Oktaviari S, M.Pd** | **Dwi Oktariani,M.Pd** |
| **NIP. 199110282022032011** | **NIP. 199310232022032016** |

**Disahkan oleh:**
**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Prendidikan**
**Universitas Tanjungpura**

**Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd.**
**NIP 196604011991021001**

**Lulus Tanggal: 9 Desember 2024**

Dipindai dengan CamScanner

**POLA GERAK TARI KATIPAK PADA RITUAL BABUKONG SUKU DAYAK MA'AP DI DESA SEBABAS KECAMATAN NANGA MAHAP KABUPATEN SEKADAU**

**SKRIPSI**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**
**Peneliti,**



**Victoria Ria Nopiantika**
**F1111201014**

**Disetujui oleh:**

| **Pembimbing Pertama,** | **Pembimbing Kedua,** |
|---|---|
|  |  |
| **Aline Rizky Oktaviari S, M.Pd** | **Dwi Oktariani,M.Pd** |
| **NIP. 199110282022032011** | **NIP. 199310232022032016** |

**Disahkan oleh:**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
**NIP 197908162002122002**

**POLA GERAK TARI KATIPAK PADA RITUAL BABUKONG SUKU DAYAK MA'AP DI DESA SEBABAS KECAMATAN NANGA MAHAP KABUPATEN SEKADAU**

**SKRIPSI**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**
**Peneliti,**

**Victoria Ria Nopiantika**
**F1111201014**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing Pertama,**

**Aline Rizky Oktaviari S, M.Pd**
**NIP. 199110282022032011**

**Pembimbing Kedua,**

**Dwi Oktariani,M.Pd**
**NIP. 199310232022032016**

**Penguji Pertama,**

**Ismunandar, S.H., S.Sn., M.Pd**
**NIP. 196910182005011002**

**Penguji Kedua,**

**Regaria Tindarika, S.Pd, M.Pd**
**NIP. 199208092019032024**

**Disahkan oleh:**
**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Nurmila Sari Djau, M.Pd**
**NIP. 198904262018032001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Victoria Ria Nopiantika

NIM : F1111201014

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi yang ditulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan hasil tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau hasil pikiran sendiri. Pendapat atau kutipan yang ada dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil peniruan. Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 12 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,




Victoria Ria Nopiantika
F1111201014

Dipindai dengan CamScanner

# KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pola Gerak Tari *Katipak* Pada Ritual *Babukokng* Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau". Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan, hasil penelitian yang diperoleh tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, harapan serta doa-doa dari beberapa pihak terhadap peneliti. Oleh karena itu peeliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nurmila Sari Djau, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan motivasi, saran, dan dukungan yang bermanfaat selama perkuliahan maupun penulisan skripsi.
2. Ismunandar, S.Sn., M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan ilmu, motivasi dan juga saran selama masa perkuliahan serta dukungan dalam pengajuan penulisan proposal penelitian hingga ke penulisan skripsi oleh peneliti.

3. Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat serta motivasi dan saran yang membangun untuk peneliti sehingga sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Dwi Oktariani, M.Pd, selaku dosen pembimbing kedua yang juga turut memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan saran kepada peneliti yang tentunya juga bermanfaat bagi proses penulisan skripsi ini.
5. Deplo Supoyo, S.Pd.I., selaku administrasi Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah membantu peneliti dan rekan-rekan mahasiswa mengurus surat menyurat serta kelengkapan untuk penulisan pada skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak informasi juga pengetahuan tentang apa yang telah didapatkan selama perkuliah serta motivasi dan juga saran yang tentunya tiada henti diberikan kepada setiap mahasiswa.
7. Kedua orang tua yang hebat dan sangat luar biasa yang selalu memberikan nasehat, semangat dan doa tiada henti kepada peneliti, serta mama yang ikut serta turun langsung ke lokasi penelitian untuk membantu peneliti dalam berkomunikasi dengan narasumber, serta harapan yang besar berupa dorongan yang luar biasa selama masa perkuliahan hingga ke penulisan skripsi ini dengan hal ini peneliti bisa bertahan dan menyelesaikan semuanya dengan baik.

8. Narasumber yang telah memberikan informasi mengenai objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian terkait pola gerak Tari *Katipak* pada Ritual *Babukokng* suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.
9. Yuvensius Bruclie yang membantu dan menemani peneliti menuju ke lokasi penelitian, Irfan Rusbi, Anastasia Sarliani, Veronika Dwi Arnela, Wiwing Hartika, Ikhlas Ananda Gucci, Dina dan Selly Yulia Putri sebagai orang terdekat peneliti yang selalu memberikan semangat, bantuan dan dorongan dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Seni Pertunjukan angkatan 2020 yang telah hadir dalam proses perkuliahan dan dukungan serta bersedia bertukar fikiran dan pendapat kepada peneliti selama masa perkuliahan.

Pontianak, 9 Desember 2024

Victoria Ria Nopiantika
NIM. F1111201014

## DAFTAR ISI


KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR BAGAN ..... xii
ABSTRAK ..... xvii
*ABSTRACT* ..... xviii
BAB 1 ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 7
1. Manfaat Teoretis ..... 7
2. Manfaat Praktis ..... 7
E. Penjelasan Istilah ..... 9
1. Pola Gerak Tari ..... 10
2. Ritual *Babukokng* ..... 10
3. Tari Katipak ..... 10
4. Dayak *Ma'amp* ..... 11
F. Ruang Lingkup penelitian ..... 11
BAB II ..... 12
LANDASAN TEORI ..... 12
5. Tari ..... 12
6. Elemen Komposisi Tari ..... 13
7. Tari Ritual ..... 19
8. Unsur – unsur Tari ..... 20
Dalam tari terdapat 3 unsur utama yang digunakan, unsur – unsur tersebut adalah: ..... 20
9. Pola Gerak ..... 23
10. Penelitian Relevan ..... 26
BAB III ..... 29
METODELOGI PENELITIAN ..... 29
A. Metodelogi penelitian ..... 29

B. Bentuk Penelitian ..... 30
C. Pendekatan Penelitian ..... 31
D. Lokasi Penelitian ..... 33
E. Sumber Data dan Data ..... 34
1. Sumber Data ..... 34
2. Data ..... 35
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 36
1. Teknik Observasi ..... 37
2. Teknik Wawancara ..... 40
G. Instrumen Pengumpulan Data ..... 44
1. Pedoman Observasi ..... 45
2. Pedoman Wawancara ..... 45
3. Dokumentasi dan Studi Dokumentasi ..... 45
H. Teknik Menguji Keabsahan Data ..... 47
1. Perpanjangan Pengamatan ..... 48
2. Triangulasi ..... 50
J. Teknik Analisis Data ..... 64
1. Reduksi Data ..... 65
2. Klasifikasi data ..... 65
3. Display Data ..... 66
K. Alur Penelitian ..... 67
BAB IV ..... 68
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 68
A. Kebudayaan Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau ..... 68
B. Ritual *Babukokng* Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas ..... 70
1. Pantangan dan prasyarat Ritual *Babukokng.* ..... 71
2. Rangakaian ritual *babukokng* ..... 72
C. Tari *Katipak* pada Ritual *Babukokng* Suku Dayak *Ma'amp* Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau ..... 92
1. Awal Mula Tari *Katipak* ..... 93
2. Properti Tari *Katipak* ..... 94
3. Busana Tari *Katipak* ..... 94

4. Alat Musik Tari *Katipak* ..... 98
BAB V ..... 217
KESIMPULAN ..... 217
A. Kesimpulan ..... 217
B. Saran ..... 219
DAFTAR PUSTAKA ..... 221
Glosarium ..... 227
DAFTAR DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN ..... 230
PEDOMAN OBSERVASI ..... 238
A. Tujuan ..... 238
B. Rubrik Observasi ..... 238
PEDOMAN WAWANCARA ..... 242
A. Tujuan ..... 242
B. Rubrik Wawancara ..... 242
C. Daftar Pertanyaan Penelitian ..... 242
BIODATA NARASUMBER DAN HASIL WAWANCARA ..... 245
BIODATA PENELITI ..... 276

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber ..... 43
Bagan 3.2 Alur Penelitian ..... 60

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulasi Sumber ..... 44
Tabel 4.1 Deskripsi pola gerak Tari *Katipak* ..... 101
Tabel 4.2 Desain gerak Tari Katipak..... 104

## DAFTAR GAMBAR


Gambar 3.1 Peta Desa Sebabas ..... 26

Gambar 4.1 Lokasi perabus ..... *66*

Gambar 4.2 Lokasi Rumah Duka, kediaman Bapak Sakon..... 68

Gambar 4.3 Pembuatan bahan-bahan *babukokng*.....70

Gambar 4.4 kegiatan di lokasi *perabus* ..... 71

Gambar 4.5 bentuk *tempayan, sumpit*, dan *sunting* ..... 71

Gambar 4.6 *empusung'k* bambu .....72

Gambar 4.7 Tari *Katipak* pada kegiatan *pemasar* ..... 76

Gambar 4.8 pengantaran jenasah ..... 76

Gambar 4.9 penutupan lubang kubur ..... 77

Gambar 4.10 pelepasan busana Tari *Katipak* ..... 78

Gambar 4.11 *lancang* (peti) ..... 80

Gambar 4.12 *kain kajang* ..... 81

Gambar 4.13 *Jangkon* ..... 82

Gambar 4.14 *tali nyanti* ..... 82

Gambar 4.15 anyam tangkup ..... 83

*Gambar 4.16 Tari Katipak* ..... 86

Gambar 4.17 *bukokng pelaik* ..... 8

Gambar 4.18 *bukokng mangar*..... 88

Gambar 4.19 *bukokng labu*..... 89

Gambar 4.20 busana Tari *Katipak* ..... 90

Gambar 4.21 busana Tari *Katipak* ..... 90

Gambar 4.22 alat musik *keson't* ..... 91

Gambar 4.23 gendang besar ..... 92

Gambar 4.24 gendang kecil ..... 92

Gambar 4.25 *Gong* ..... 93

Gambar 4.26 *Gamal* ..... 94

Gambar 4.27 Pola Lantai 1 ..... 96

Gambar 4.28 Pola Lantai 2 ..... 96

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Dokumentasi Penelitian ..... 114
Lampiran II Pedoman Observasi ..... 123
Lampiran III Hasil Observasi ..... 124
Lampiran IV Pedoman Wawancara ..... 127
Lampiran V Biodata Narasumber dan Hasil Wawancara ..... 130
Lampiran VI Biodata Peneliti ..... 161

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keingintahuan peneliti tentang pola gerak Tari *Katipak* pada Ritual *Babukokng* suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas. Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dengan metode penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan etnokoreologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, proses wawancara, serta dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dengan melakukan perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber. Ritual *Babukokng* merupakan ritual kematian yang ada pada Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Ritual ini dilaksanakan bagi masyarakat yang memiliki kepercayaan Kepada Yang Maha Esa, dan orang-orang yang dianggap pernah berpangkat maupun berjasa terhadap kampung, dilaksanakan selama 2 hari dengan beberapa prosesi ritual, dimulai dari lokasi *perabus* disertai dengan *barantu batunu,* dilanjutkan dengan *bukokng ansau, bukokng batamak, bukokng alu, bukokng nyamut buah mansak,* dan *pemasar*. Tari *Katipak* memiliki 3 pola gerak yang disebut dengan gerak *ngemak,* diiringan musik *katipak.* Tari *Katipak* ditarikan oleh penari laki-laki dewasa dengan jumlah 3, 5, atau 7 orang penari berdasarkan *laboh bukokng*, dan memiliki 1 pola lantai khas dengan bentuk lingkaran sebagai pusaran air yang dimaknai sebagai penghalang roh jahat.



**Kata kunci : Pola Gerak, Ritual *Babukokng*, Tari *Katipak***

***ABSTRACT***

*This research is motivated by the researcher's curiosity about the movement pattern of Katipak Dance at the Babukokng Ritual of the Dayak Ma'amp tribe in Sebabas Village. This form of research uses a qualitative form with descriptive research methods and uses an ethnocoreological approach. Data collection is done by observation, interview process, and documentation. The technique of testing the validity of data by extending observation and triangulating sources. The Babukokng ritual is a death ritual that exists in the Dayak Ma'amp Tribe in Sebabas Village, Nanga Mahap District, Sekadau Regency. This ritual is carried out for people who have faith in the Almighty, and people who are considered to have had rank or merit to the village, carried out for 2 days with several ritual processions, starting from the perabus location accompanied by barantu batunu, followed by bukokng ansau, bukokng batamak, bukokng alu, bukokng nyamut buah mansak, and pemasar. Katipak dance has 3 movement patterns called ngemak movements, accompanied by katipak music. Katipak dance is danced by adult male dancers with 3, 5, or 7 dancers based on laboh bukokng, and has 1 typical floor pattern with a circle as a whirlpool which is interpreted as a barrier to evil spirits.*

***Keywords: Movement Patterns, Babukokng Ritual, Katipak Dance***

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sekadau merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat Indonesia yang terdiri dari beberapa Kecamatan, Desa dan Dusun. Menurut informasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sekadau pada tahun (2022) yang diperoleh dari dataset, jumlah Desa dan Dusun di Kabupaten Sekadau Tahun 2022, terdiri dari 7 kecamatan, 94 desa dan 351 dusun. Mayoritas penduduk asli Kabupaten Sekadau adalah etnis Dayak, salah satu diantaranya adalah Suku Dayak *Ma'amp* yang bermata pencaharian seperti berkebun, berladang dan beternak. Suku Dayak *Ma'amp* masih kental dengan hal-hal terkait kepercayaan supranatural, serta upacara ritual. Pelaksanaan upacara ritual dan tari ritual dapat berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur, permohonan, pengantaran, penghormatan terakhir untuk orang yang telah meninggal dunia serta dipercaya roh dapat diterima di sisi kanan *Jubata Patara* (Tuhan) sehingga dengan adanya hal tersebut membuat Tari ritual menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat Suku Dayak *Ma'amp* di Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

Suku Dayak *Ma'amp* memiliki beberapa upacara ritual diantaranya, *gawai jadi*, *begamal,* dan ritual *babukokng.* Gawai jadi ini merupakan upacara ritual yang dilakukan sebagai ungkapan syukur bagi masyarakat Suku Dayak *Ma'amp* yang melaksanakan pernikahan yang biasanya disebut dengan nikah adat. Selain itu, suku

Dayak *Ma'amp* juga memiliki upacara ritual *begamal,* ritual ini merupakan ungkapan syukur bagi anak laki-laki yang telah melakukan sunatan, yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas juga memiliki Upacara ritual kematian yaitu Ritual *Babukokng* yang dilaksanakan untuk mengantarkan orang yang telah meninggal ke tempat persemayaman terakhir serta membantu menghantarkan roh orang yang telah meninggal menuju ke *sebayan* (surga).

Sejalan dengan pernyataan Soedarsono (dalam Linda, Ismunandar & Istiandini, 2014) menyatakan bahwa "Ritual memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu diperlukan tempat pertunjukan terpilih yang biasanya dianggap sakral, diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang biasanya juga dianggap sakral, diperlukan penari yang terpilih, diperlukan seperangkat sesaji, tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis, diperlukan busana yang khas" (h.9). Sesuai dengan pernyataan diatas, Ritual *Babukokng* dianggap sakral dalam prosesi pemakaman di Suku Dayak *Ma'amp.*

Ritual *babukokng* tidak selalu dapat dilakukan setiap tahunnya, dikarenakan terdapat beberapa aturan adat tertentu untuk dapat melakukan ritual *babukokng.* Dimana ritual ini dilaksanakan bagi masyarakat yang memiliki kepercayaan Kepada Yang Maha Esa. Namun apabila orang yang memeluk kepercayaan lain ingin melaksanakan ritual kematian *babukokng* juga bisa dengan melakukan musyawarah adat serta menyepakati beberapa aturan adat dengan kepala adat, temenggung ataupun orang yang dianggap paham mengenai aturan adat yang berlaku. Ritual *babukokng* terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2021 dikarenakan

pada saat ini, orang yang meninggal merupakan istri dari bapak Sakon selaku pemuka adat suku Dayak Ma'amp di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

Ritual *Babukokng* merupakan prosesi ritual pemakaman oleh suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas, Kecamatan Nanga Mahap, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Ritual ini dilaksanakan bagi orang yang ada pada suku Dayak *Ma'amp*, yang telah berjasa seperti petinggi, pengurus kampung/ *temenggung*, kepala adat, mantri adat, kepala desa, kepala dusun, RT dan RW yang meninggal dunia, Bapak Sakon juga menyampaikan bahwa terdapat peraturan baru adat suku Dayak *Ma'amp*, bahwa sekarang masyarakat umum yang masih keturunan suku Dayak *Ma'amp* tanpa jabatan tertentu juga bisa melaksanakan Ritual *Babukokng* dan perubahan peraturan yang dulunya dilaksanakan selama 7 hari 7 malam, dipersingkat menjadi 2 hari. Upacara ritual *Babukokng* baru bisa dilaksanakan apabila ada kesepakatan antara pihak keluarga yang berduka dengan pemuka adat dimana pihak keluarga dan pemuka adat bertemu secara langsung untuk membicarakan kesepakatan pelaksanaan ritual *Babukokng*, namun jika pihak keluarga tidak ingin dilaksanakan ritual *Babukokng* maka ritual tersebut tidak akan dilaksanakan. Ritual *Babukokng* memiliki syarat dan prasyarat dalam melaksanakannya, berdasarkan aturan adat suku Dayak *Ma'amp* di desa Sebabas. Selain dipercaya dapat membuka jalan serta menghantarkan arwah orang yang telah meninggal ke tempat persemayaman terakhir yaitu ke tempat *Jubata Patara* (Tuhan) di *sebayan* (surga), *Babukokng* juga sebagai penghiburan bagi keluarga yang ditinggalkan.

Ritual *Babukokng* memiliki urutan dalam menjalankan prosesinya, pada hari pertama dimulai dari kegiatan di lokasi *perabus* yang dilaksanakan beriringan dengan kegiatan *barantu batunu* yang dilakukan dari matahari *tumuh* (matahari terbit) hingga sebelum matahari padam (matahari tenggelam). Dalam jangka waktu ini juga dilaksanakan kegiatan *bukokng ansau, bukokng betamak,* kemudian dilanjutkan pada malam pertama orang yang telah meninggal yang disebut *barantu rae,* dengan beberapa prosesi, diantaranya *bukokng alu* dan juga *bukokng nyamut buah mansak.* Pada hari kedua yaitu hari penguburan, dilakukan prosesi yang disebut *pemasar,* dimana ritual *babukokng* ini memiliki satu tari ritual yang biasanya disebut tari *katipak* ataupun tari *babukokng.*

Tari ritual merupakan suatu bentuk tarian yang berhubungan dengan ritus dan berhubungan sangat erat dengan sosial, estetika, dan upacara adat suatu masyarakat tertentu. Menurut Bisri (2007, h.1) “Tari ritual merupakan ungkapan jiwa manusia, dijelmakan melalui medium gerak, sebagai sarana hubungan antara pribadi manusia dengan kekuatan-kekuatan gaib melalui upacara ritus”. Beberapa tarian ritual masih dilakukan karena terdapat kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan supranatural, yang masih berdampingan dalam kehidupan. Seperti Tari *Katipak* yang masih dilaksanakan dalam upacara ritual *Babukokng* oleh suku Dayak *Ma’amp* di Desa Sebabas. yang memiliki pola-pola gerak tertentu dalam melakukan setiap gerakan.

Pada umumnya, Tari *Katipak* ditarikan dengan pola lantai memutari jenazah dan mengelilingi rumah duka dengan menggunakan busana yang terbuat dari ijuk, daun *perupok* (daun kelapa) dan juga menggunakan *bukokng* (topeng yang

digunakan oleh penari). Tari *Katipak* dilaksanakan dalam ritual *Babukokng* dengan penari yang menggunakan *bukokng* (topeng) berjumlah ganjil seperti 1(satu), 3(tiga), 5(lima) dan 7(tujuh). Tari *Katipak* juga diiringi oleh musik iringan hingga ke tempat persemayaman.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian tentang pola gerak pada Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng* suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas, karena Tari *Katipak* memiliki keunikan tersendiri terhadap gerak yang dibawakan oleh penari sehingga memiliki perbedaan dan ciri khas pada Tari *Katipak* suku Dayak *Ma'amp,* kemudian ritual *Babukokng* ini sebelumnya, pernah menjadi ide gagasan pada sebuah karya tari dalam sebuah perlombaan tari *Rentak Kapuas* yang pernah disaksikan peneliti pada tahun 2023 dengan tarian yang berjudul *Melopas* dengan koreografer Albertus Beny dan Budi. Karya tersebut mengangkat cerita tentang ritual *babukokng* yang berasal dari kabupaten Sekadau. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti sebagai masyarakat Sekadau dan adanya kesakralan dari sebuah tari dalam ritual upacara *Babukokng* serta kurangnya pendokumentasian berupa tulisan terkait pola Gerak Tari *Katipak* pada Ritual *Babukokng* suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Pola Gerak Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng* Masyarakat Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas, Kecamatan Nanga Mahap, Kabupaten Sekadau".

Harapan peneliti, tulisan ini dapat menjadi literatur bagi peneliti berikutnya, kemudian peneliti berharap Tari *Katipak* dapat diketahui oleh banyak orang sehingga dapat dijadikan referensi dan panduan bagi masyarakat di Kalimantan

Barat dalam mengenal, mempelajari serta menggali kebudayaan dan tradisi yang ada di daerah Sekadau sehingga informasi tentang Ritual *Babukokng* dapat tetap dilestarikan sehingga menjadi motivasi agar semakin diperhatikan oleh generasi muda dan pemerintah, serta dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai bahan acuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan serta dapat menambah wawasan bagi pelajar ataupun masyarakat umum sehingga diharapkan Tari *Katipak* dalam *Ritual Babukokng* yang ada pada Suku Dayak *Ma'amp* di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau ini dapat dikenal ditingkat nasional.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas pada uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosesi Ritual *Babukokng* pada Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau?
2. Bagaimana Pola Gerak Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng* Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan prosesi Ritual *Babukokng* pada Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau

2. Mendeskripsikan Pola Gerak pada Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng* Suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan ini, peneliti harapkan dapat menjadikan bahan belajar untuk mengkaji dan menganalisis data – data yang dapat menjadi warisan budaya dalam bentuk pendokumentasian. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang pola-pola gerak yang terdapat pada Tari *Katipak* sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan panduan bagi masyarakat di Kalimantan Barat dalam mengenal, mempelajari serta menggali kebudayaan dan tradisi yang ada di daerah Sekadau.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan, juga keterampilan peneliti mengenai Pola Gerak Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng* suku dayak *Ma'amp* baik dari segi bentuk – bentuk gerak,jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh penari *Katipak* pada Ritual *Babukokng* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

**b. Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data secara langsung mengenai Pola Gerak Tari *Katipak* pada Ritual *Babukokng*, serta menjadi acuan khususnya untuk masyarakat di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau sebagai satu diantara identitas daerah agar budaya – budaya dan tarian yang ada pada Kalimantan Barat tetap lestari.

**c. Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dokumen kebudayaan terutama mengenai Pola Gerak Tari *Katipak* Pada Ritual *Babukokng* Suku Dayak *Ma'amp* Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

**d. Bagi Program Studi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber perpustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa, serta dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap Pola Gerak Tari *Katipak* Pada Ritual *Babukokng* suku Dayak *Ma'amp*. Sehingga menjadi sumber dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, serta dapat dijadikan literatur untuk peneliti selanjutnya.

**e. Bagi Guru Seni dan Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar bagi guru seni budaya dan juga dapat menambah wawasan atau motivasi untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa berkaitan dengan Pola Gerak pada Tari *Katipak* pada Ritual *Babukokng* suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

**f. Pemerintah Daerah Setempat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dokumen kebudayaan mengenai Pola Gerak Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng*. Pemerintah daerah diharapkan bisa memberikan perhatian lebih agar budaya – budaya dan tarian khususnya di Kalimantan Barat ini dapat dikenal oleh masyarakat daerah setempat, masyarakat luar kalimantan barat dan juga dilestarikan, sehingga tidak punah sehingga tarian ini tidak hanya menjadi sebuah cerita dari mulut ke mulut saja namun benar nyata masih adanya tarian ini.

## E. Penjelasan Istilah

Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah – istilah yang mungkin terjadi antara peneliti dan pembaca. Adapun istilah – istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**1. Pola Gerak Tari**

Pola Gerak Tari merupakan rangkaian bentuk gerak dari motif-motif tari yang menjadi gerak utuh. Tari *Katipak* pada ritual *Babukokng* suku Dayak *Ma'amp* terdapat pola gerak yang memiliki ciri khas atau corak gaya gerakan yang berkaitan dengan latar belakang budayanya dan letak geografisnya, berdasarkan lokasinya, suku Dayak *Ma'amp* tinggal di pedalaman Kalimantan Barat yang cenderung memiliki gerak tari yang lebih bertumpu pada tanah, nampak rasa berat dan kokoh berdasarkan gaya gerakan yang dibawakan.

**2. Ritual Babukokng**

Ritual *Babukokng* merupakan ritual kematian yang ada di suku Dayak *Ma'amp* di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Ritual ini dilakukan sebagai penghormatan terakhir bagi orang yang telah berjasa terhadap kampung, serta pengantaran jenazah menuju ke tempat persemayan terakhir, dan dianggap dapat membuka jalan bagi arwah menuju ke tempat jubata patara (Tuhan), ritual *Babukokng* biasanya dilaksanakan kurang lebih selama 2 hari dalam ritual *Babukokng* terdapat sebuah tarian yang biasa disebut oleh masyarakat Dayak *Ma'amp*, Desa Sebabas dengan Tari *Katipak.*

**3. Tari Katipak**

Tari *Katipak* pada penelitian ini merupakan satu diantara tari ritual masyarakat dayak, khususnya dayak *Ma'amp* yang terdapat di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, yang ditarikan 3 sampai 7

orang penari dengan musik iringan yang mengiringi mayat dari tempat kediaman hingga ke tempat persemayaman.

**4. Dayak *Ma'amp***

Suku Dayak *Ma'amp* merupakan salah satu diantara suku dayak yang ada di Kalimantan Barat yang tersebar di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau dan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Suku Dayak *Ma'amp* pada umumnya bermata pencarian sebagai petani, kebiasaan sehari-harinya adalah berladang. suku Dayak *Ma'amp* yang ada di Desa Sebabas Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau memiliki salah satu upacara adat yang terkadang masih dilaksanakan yaitu ritual *babukokng* dimana dalam ritual tersebut terdapat tarian yang bernama Tari *Katipak*, yang menjadi objek yang diteliti oleh peneliti.

## F. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian. dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian yang dibicarakan mengenai pola gerak dengan mendeskripsikan atau mencatat fenomena yang tampak dari gerakan yang terdapat pada Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng*, pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian dalam memperhatikan pola-pola gerak yang ada pada Tari *Katipak* dalam Ritual *Babukokng* yang menjadi fokus pada penelitian.